

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsentrasi Pasar

1. Pengertian Konsentrasi Pasar

Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Jika disuatu pasar terdapat konsentrasi yang cukup tinggi maka pasar tersebut memiliki persaingan yang cenderung rendah dan hal ini dapat mengarah kepada bentuk pasar monopoli. Sebaliknya jika memiliki persaingan yang cenderung rendah, maka dapat di simpulkan bahwa pasar tersebut memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi dan semakin mengarah kepada pasar oligopoli. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak dibelakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi juga menentukan tingkat produksi

dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar.¹

Konsentrasi pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menentukan kinerja, perilaku dan tingkat persaingan dalam pasar. Konsentrasi pasar erat kaitannya dengan pangsa pasar, konsentrasi pasar merupakan kumpulan pangsa pasar yang dikuasai beberapa perusahaan. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan tersebut maka cukup tinggi konsentrasi pasarnya.

2. Macam-Macam Kondisi Rasio Konsentrasi Pasar

Rasio konsentrasi pasar merupakan penjumlahan pangsa pasar k-bank terbesar dalam industri. Besarnya angka atau indeks konsentrasi pasar terletak diantara nol sampai dengan satu. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar relatif terhadap total pasar industri, maka dikatakan industri mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi (angka rasio konsentrasi mendekati

¹ Maal Nayla. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*". (Semarang: Tesis, Universitas Diponegoro, 2010). H.51

saru). Ada empat kondisi yang dapat digambarkan oleh rasio konsentrasi pasar, yaitu:

1. Rasio konsentrasi menggambarkan karakteristik struktur pasar, yaitu: monopoli, persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli. Semakin tinggi rasio konsentrasi pasar dalam bentuk monopoli. Semakin rendah rasio konsentrasi, berarti pasar dalam bentuk persaingan sempurna.
2. Rasio konsentrasi pasar merupakan sinyal perilaku kolusi diantara perusahaan-perusahaan besar (dominan) dalam industri. Semakin tinggi rasio konsentrasi, semakin tinggi kemungkinan terjadi kolusi antar perusahaan tersebut.
3. Rasio konsentrasi pasar menggambarkan *market power* perusahaan-perusahaan besar. Semakin tinggi rasio konsentrasi, semakin besar *market power* perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar.
4. Rasio konsentrasi menggambarkan derajat kompetisi pasar industri. Semakin tinggi konsentrasi pasar, semakin

rendah derajat persaingan. Sebaliknya, semakin rendah konsentrasi pasar, semakin tinggi derajat persaingannya.²

3. Pengukuran Konsentrasi Pasar

Pengukuran konsentrasi pasar mempunyai metode-metode yang dapat dijadikan indikator persaingan dalam pasar yang menggunakan beberapa variabel seperti pangsa pasar, rasio dan bentuk indek. Metode pengukuran tersebut yaitu:

1. M-Rasio Konsentrasi

M-Rasio Konsentrasi adalah rasio yang menggambarkan jumlah secara kumulatif dari pangsa pasar yang perusahaan M yang berada pada industri. Metode ini dikenal sebagai bentuk ukuran kesenjangan dari jumlah penyuplai yang ada di pasar. Beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai ukuran rasio ini yaitu variabel aset, variabel dana pihak ketiga dan variabel kredit. Yang ketiganya merupakan pangsa pasar relevan dalam industri perbankan. Keuntungan

² Dwi Irawati, *Struktur & dinamika industri perbankan Indonesia* (yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) 25-26

menggunakan metode ini yaitu memiliki data yang lebih mudah untuk didapatkan

2. Koefisien Variasi

Koefisien Variasi merupakan metode yang digunakan untuk mendampingi penggunaan metode M-Rasio Konsentrasi, karena rasio tersebut hanya mampu memaparkan informasi yang tentang bias distribusi, namun tidak dapat menjelaskan informasi apapun tentang disperse pasar. Hal ini yang menjadi alasan bagi penggunaan koefisien dan M-Rasio Konsentrasi secara bersama-sama agar dapat menjelaskan lebih baik mengenai struktur pasar pada industri yang diamati.

Pengukuran konsentasi M-Rasio Konsentrasi dan Koefisien Variasi memiliki kelemahan tidak dapat memperkirakan jumlah bank yang diamati pada industri perbankan tersebut

3. Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI)

Metode ini merupakan metode yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar,

dikarenakan metode ini melakukan perhitungan ukuran relatif dan jumlah bank yang beroperasi pada industri yang menjadi objek penelitian.

4. Panzar Rosse-H Statistik atau PR-H statistik

Metode ini juga sering digunakan dalam menganalisis persaingan pasar. Metode PR-H statistik membahas mengenai pengaruh perubahan biaya terhadap keseimbangan pendapatan pada industri perbankan. PR-H statistik merupakan elastisitas harga input terhadap pengurangan pendapatan pada perbankan.

4. Hubungan konsentrasi Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Konsentrasi yang semakin tinggi menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba supernorma. Konsentrasi yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk

memanfaatkan kekuatan pasar mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.³

Tindakan kolusif antar bank adalah dengan melakukan strategi penyeragaman tingkat suku bunga. Jadi tingkat profitabilitas yang meningkat dan dipengaruhi oleh meningkatnya konsentrasi pasar merefleksikan bahwa industri perbankan Indonesia belum efisien dan menolak hipotesis efisiensi.⁴

B. Pertumbuhan Aset

1. Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang.⁵ Aset adalah sumber daya yang dimiliki yang dikendalikan oleh perusahaan. sumber daya tersebut bisa berupa benda berwujud fisik (kas, bahan habis pakai) serta benda tak

³ Maal Nayla. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. (Semarang: Tesis, Universitas Diponegoro, 2010). H.52

⁴ Rizky Yudaruddin. *Dampak Struktur Pasar dan Efisiensi Terhadap Kinerja B*

⁵ Kusmuriyanto, *Akuntansi Keuangan Dasar* (Semarang: UPT. UNNES Press, 2005)

berwujud tapi memiliki nilai (hak paten, merk dagang). Karakteristik umum yang dimiliki oleh seluruh aset merupakan kemampuan untuk memberikan manfaat dimasa yang akan datang.⁶

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. semakin besar aset diharapkan semakin besar pula hasil opsional yang dihasilkan oleh perusahaan. pertumbuhan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri didalam sistem ekonomi, dimana perusahaan perusahaan yang tumbuh sangat cepat dapat memperoleh hasil yang positif dan memiliki posisi di era persaingan. Peningkatan aset diikuti dengan hasil, peningkatan operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.⁷ Aset Growth atau pertumbuhan aset adalah perubahan

⁶ Warren Carl.s, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2014) 56

⁷ Brigham dan Houstom. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi 11)*". (Jakarta: salemba empat, 2010), 56

(peningkatan atau penurunan) total aset yang dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.⁸ Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan yang selalu identik dengan aset perusahaan serta aset keuangan dan nilai total asset menentukan kekayaan perusahaan. perusahaan yang tumbuh dengan pesat pada umumnya tergantung modal dari luar atau eksternal dan sering menghadapi permasalahan yang tidak pasti.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kenaikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

Aset memiliki beberapa kategori, diantaranya yaitu:

a. Aset lancar

Aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis pakai dalam rentang satu tahun. Selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar disebut dengan modal kerja.

⁸ Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. (Jakarta: salemba empat, 2012) 34

Contoh dari aset lancar seperti kas, setara kas, efek, piutang dan beban yang diterima di muka

b. Investasi jangka panjang

Investasi jangka adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap dan menguasai perusahaan lain. Aset tetap berwujud

Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang dimiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka unruk memperoleh pendapatan, seperti bangunan dna peralatan pabrik.

c. Aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan, seperti hak paten, merk dagang, *copyright*.

d. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan kedalam kategori aset lancar, investasi dan aset tetap.

2. Estimasi Pertumbuhan Aset

Ada beberapa cara untuk mengestimasi pertumbuhan pada suatu perusahaan, diantaranya yaitu:

a. Menggunakan rata-rata pertumbuhan historis

Menggunakan cara historis ini bisa tepat jika dipergunakan pada valuasi perusahaan yang stabil dengan cara melihat sejarah perusahaan. Pertumbuhan masa lalu pada dasarnya bukan indikator yang tepat untuk mengestimasi masa depan, namun dengan melihat pertumbuhan masa lalu dapat memberikan informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan masa depan.

b. Mempercayakan pihak riset saham perkembangan perusahaan.

Cara ini akan berubah-ubah dalam mengestimasi suatu nilai dan pertumbuhan earnings yang akan datang. Cara ini akan lebih baik daripada menggunakan data

historis ataupun hanya berdasarkan pada informasi publik jika suatu saham perusahaan tersebut dimonitor secara terus menerus oleh banyak analis.

c. Melihat pada fundamental perusahaan

Estimasi pertumbuhan Cara ini sangat bergantung pada berapa besar dana yang di investasikan pada aset-aset baru dan bagaimana kualitas aset tersebut.

3. Hubungan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit lembaga keuangan. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengambilan investasi (profitabilitas) yang rendah. Pertumbuhan aset yang produktif dapat mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan, total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula yang

diukur dengan profitabilitas. berdasarkan penjelasan diatas, maka pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.⁹

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu pekerjaan dalam batas waktu tertentu. Ada beberapa pengertian menurut sudarmanto, diantaranya adalah kinerja adalah catatan hasil dari aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat orang bekerja,¹⁰

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank di masa lalu dan sebagai prospek masa depan, baik itu peningkatan maupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan

⁹ Uni Untari, *Pengaruh pertumbuha aset terhadap profitabilitas* (Jurnal manajemen keuangan, 2019)

¹⁰ Sudarmanto, *Kinerja dan Perkembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 9

cara paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS.¹¹

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dalam mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.¹² Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Menganalisis kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi dimasa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu struktur modal dan pertumbuhan aset.

¹¹ M. Syaifullah, Dkk. *kinerja keuangan bank syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2020) 19

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: salemba empat, 2007)

Struktur modal adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal dengan struktur modal yang optimal pula. Dengan begitu perusahaan dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Selain struktur modal, pertumbuhan aset juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada prinsipnya, analisis profitabilitas mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis profitabilitas merupakan analisis hasil akhir dari interaksi kebijakan operasional dan pembiayaan perusahaan (pengelolaan likuiditas, manajemen aset dan pembiayaan) berikut pelaksanaannya. Beberapa kecukupan utang perusahaan adalah profit margin on sales, return on total assets (ROA) dan return on common equity (ROE). Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹³

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Analisis Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.¹⁴

Analisis *Return On Asset* (ROA) memiliki kegunaan, kegunaan tersebut meliputi:¹⁵

- a. sebagai prinsipil atau sifat yang menyeluruh. Dimana ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan penjualan

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan edisi kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) .118

¹⁴ Mamdu hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP, 2014) 56

¹⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2002)

- b. analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- c. Dapat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. Berguna sebagai kontrol dan keperluan perencanaan.

Selain kegunaan, analisis Return On Asset juga memiliki kelemahan. Diantaranya adalah:

- a. Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dipakai oleh setiap perusahaan tersebut itu berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, ada berbagai metode penilaian *inventory* seperti FIFO, LIFO, *Average*, *TheLower Cost Market Valuation* yang akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai

metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivasnya.

- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda ketika tidak ada inflasi. Hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investmen turnover dan profit margin*.¹⁶

2. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Terdapat tiga bentuk rasio keuangan, diantaranya adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*likuidity Ratio*) adalah suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek secara tepat waktu, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung menggunakan sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan

¹⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010)

hutang lancar.¹⁷ Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan dan sebagainya. Oleh karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio likuiditas secara umum ada tiga yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada utang ketika jatuh tempo.

Alasan digunakan rasio lancar sebagai ukuran likuiditas adalah untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan tertutupi.
2. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar

¹⁷ Harahap, Sofyan Safri, *Analisis kritis atas laporan keuangan edisi I* (Jakarta: rajawali Pers, 2010) h. 301

menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutupi nilai aset lancar non-kas yang menurun pada saat aset tersebut dilikuiditasi.

3. Cadangan dana lancar. Kerugian luar biasa dan pemogokan dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Rasio lancar (*Current Ratio*) rendah dapat menunjukkan adanya masalah likuiditas dan sebaliknya disaat rasio lancar terlalu tinggi biasanya menunjukkan banyaknya dana mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.¹⁸

¹⁸ Mukhlisatul jannah, Manajemen Keuangan (Serang: UIN SMH Banten, 2015) 74

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik.

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di bank.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan memiliki kekayaan lebih besar daripada hutang maka perusahaan tersebut dalam keadaan solvabe, tetapi sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki kekayaan lebih kecil daripada seluruh hutang-hutangnya bila diliquidit.

Berikut rasio yang terdapat dalam Rasio leverage

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

- b. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.¹⁹

Rasio aktivitas ini memiliki empat rumus, diantaranya adalah:

¹⁹ Mukhlisatul jannah, Manajemen Keuangan (Serang: UIN SMH Banten, 2015) 82

a. Inventory turnover

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaannya kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil.

b. Day Sales Outstanding

Rasio ini disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat

c. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki

tingkat perputaran secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

d. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

Rasio ini digunakan untuk melihat melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan.

Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin (Margin laba kotor) adalah persentase dari sisa penjualan setelah sebuah

perusahaan membayar barangnya, atau biasa disebut dengan margin keuntungan kotor (*Gross Profit Margin*).²⁰

b. Net Profit Margin

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus, sedangkan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih, margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.²¹

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang

²⁰ Joel G. Siagel dan Jae K.Shim, 1999. kamus istilah akuntansi, jakarta: Elex media komputindo

²¹ Joel G. Siagel dan Jae K.Shim,....

dimiliki dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan laba atas ekuitas bagi pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

3. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Terdapat beberapa prosedur analisis diantaranya sebagai berikut:²²

a. Review Data Laporan

Me-review merupakan jalan untuk menyesuaikan data laporan keuangan terhadap berbagai hal. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

²² Jumingan, Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006) h.240

b. Menghitung

Metode atau teknik yang digunakan sangat berkaitan dengan tujuan analisis. Perbandingan, persentase, analisis rasio dan lain-lain merupakan metode dan teknik analisis yang digunakan perhitungan-perhitungan.

c. Membandingkan atau mengukur

Untuk mengetahui hasil perhitungan yang sudah dilakukan sebelumnya apakah sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan seterusnya maka dilakukanlah perbandingan atau mengukur. Dengan begitu maka akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan.

d. Menginterpretasi

Menginterpretasi digunakan untuk mencerminkan keberhasilan atau permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan dan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan dan dengan begitu akan mendapat solusi yang tepat.

4. Tujuan kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pemdek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.²³

²³ Francis Hutabarat, analisis kinerja keuangan perusahaan, (Banten: Desanta Muliavisitama) 3-4

Return On Asset (ROA) memiliki kegunaan lain yang dapat dikembangkan selain sebagai ukuran kinerja perusahaan. diantaranya:

- a. Sifat ROA yang menyeluruh dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi penjualan dan efisiensi produksi.
- b. Return On Asset dapat dijadikan sebagai indikator perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. sehingga dengan melakukan menganalisis ROA satu perusahaan untuk mengetahui kelemahan maupun kelebihan dari pesaingnya.
- c. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur keuntungan dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Return On Asset berguna sebagai kontrol dan perencanaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

5. Manfaat Kinerja Keuangan

Ada beberapa manfaat kinerja keuangan yang penting untuk perusahaan, yaitu sebagai berikut:²⁴

- a. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlihat dalam usaha memuaskan konsumennya.
- b. Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal.
- c. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk yang mengarah kepada pengurangan atau mengeliminasi pemborosan.
- d. Membuat tujuan strategi lebih nyata sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- e. Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.

²⁴ Supriyono, “*Akuntansi Manajemen edisi ketiga*”, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta)

f. Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja. Keterkaitan ini bermanfaat untuk:

1. Menyediakan informasi mengenai biaya aktivitas dan biaya produk serta obyek biaya lainnya.
2. Mengidentifikasi driver-driver biaya bisnis

g. Memusatkan perhatian pada driver-driver dan biaya.

Faktor sebab akibat antara aktivitas dan biaya memiliki manfaat dari driver-driver biaya sebagai berikut:

1. Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negoisasi dengan para pemasok dapat dikurangi
2. Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga kativitas perkaitan dapat dikurangi.
3. Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pekerjaan kembali dapat dikurangi.
4. Mengurangi waktu setel (*set up*) sehingga aktivitas *set up* mesin dapat dikurangi.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan serta digunakan untuk mengetahui apakah terapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tara Bilqis Awwaliyah, <i>“Pengaruh struktur pasar</i>	<u>Persamaan:</u> objek dalam penelitian ini adalah	Dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F)

	<p><i>terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia</i>". 2018</p>	<p>kinerja keuangan</p> <p><u>Perbedaan:</u> penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel struktur modal yang di proxikan dengan Pangsa pasar, konsentrasi pasar, FDR, NPF dan BOPO terhadap kinerja keuangan</p>	<p>bahwa variabel independen MSAsset, konsentrasi Pasar, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan dari hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) bahwa Variabel pangsa pasar dan konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. sedangkan variabel FDR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap</p>
--	---	--	---

			profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ²⁵
2	Herlina Dwi Rahmawati, dengan judul “ <i>konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah</i> ”	<p><u>Persamaan:</u> Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda,</p> <p><u>Perbedaan:</u> perbedaan pada penelitian ini terletak pada periode penelitian.</p>	Dari hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA proksi dari kinerja Keuangan. Sedangkan variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan proksi ROA ²⁶

²⁵ Tara Bilqis Awwaliyah, *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia* (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2018)

²⁶ Rahmawari, Herlina dewi. “*konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah*”. (AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 2. Jakarta. 2018)

3	<p>Tiara Kusuma Hapsari</p> <p>presetiono. “anlysis the influenced of CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, and Concentrate ratio to the ROA”.</p>	<p><u>Persamaan:</u>objek penelitian ini adalah kinerja keuangan proksi ROA dan metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.</p> <p><u>Perbedaan:</u> perbedaan dalam penelitian ini adalah periode penelitiannya</p>	<p>Secara simultan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM dan rasio konsentrasi pasar berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel GWM berpengaruh positif dan</p>
---	--	---	--

			signifikan terhadap profitabilitas dan rasio konsentrasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. ²⁷
4	Hayatun Nufus, “ <i>analisis pengaruh struktur pasar dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan</i> ”, 2014	<p><u>Persamaan:</u> objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan</p> <p><u>Perbedaan:</u> metode yang digunakan dalam metode ini adalah analisis regresi data panel</p>	Secara signifikan variabel konsentrasi pasar dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial variabel konsentrasi pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan pertumbuhan GDP tidak memiliki

²⁷ Tiara Kusuma haspari, “anlysis the influenced of CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, and Concentrate ratio to the ROA” (Universitas Diponogoro, Semarang)

			pengaruh yang signifikan terhadap ROA ²⁸
5	Muhammad Arya Rahman, <i>pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)</i> . 2020	<u>Persamaan:</u> metode yang digunakan dalam metode ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan variabel yang digunakan	Dari hasil penelitian secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. ²⁹

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat

²⁸ Hayati nufus, “*analisis pengaruh struktur pasar dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan*” (Skripsi fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang, 2014)

²⁹ Muhamad arya rahman, “*pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)*”(Jurnal studi akuntansi dan keuangan vol.3(1). 2020

teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0^1 : Konsentrasi pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_a^1 : Konsentrasi pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_0^2 : Pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_a^2 : Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_0^3 : Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_a^3 : Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan